

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selada (*Lactuca Sativa L.*) merupakan salah satu sayuran hortikultura yang berkembang banyak di masyarakat dan dikonsumsi sebagai lalapan pelengkap hidangan makanan favorit karena cita rasanya yang enak dan menyehatkan. Selada memiliki zat-zat gizi, seperti: protein, karbohidrat, serat, lemak, kalsium, fosfor, besi, vitamin (A, B1, B2, B3, C) dan air. Selada juga memiliki fungsi sebagai pencegah penyakit, seperti kolesterol tinggi, susah tidur, sembelit, hemofilia, asma, dan kencing manis (Samadi, 2014). Menurut Sudjana (2011) sejak berkembangnya tanaman selada tahun 1990 Di Indonesia, permintaan produksi dalam negeri cenderung meningkat terutama dari pasar swalayan, restoran, dan hotel.

Peningkatan permintaan ini menuntut adanya peningkatan produksi. Namun, kondisi alam dan luasan lahan produksi menjadi kendala dalam kegiatan budidaya sayuran. Perubahan iklim dan cuaca yang tak menentu menyebabkan masa tanam dan masa panen memiliki tingkat keberhasilan yang cenderung rendah. Para petani kesulitan memprediksi cuaca dikarenakan pola pergeseran cuaca dapat meningkatkan kerentanan tanaman terhadap terinfeksi hama dan gulma. Peningkatan produksi tanaman dapat dilakukan dengan teknik budidaya hidroponik. Hidroponik adalah budidaya menanam dengan memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman.

Nutrisi hidroponik dapat diperoleh dengan membeli dalam bentuk siap pakai atau dengan meramu sendiri. Nutrisi siap pakai yang umum digunakan para petani hidroponik adalah AB Mix. AB mix adalah campuran antara pupuk A dan pupuk B. Nutrisi AB Mix sudah dirancang untuk pupuk hidroponik yang mengandung unsur-unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Namun kelemahan nutrisi AB Mix adalah dapat menyebabkan tanaman terbakar bila diberikan pada tanaman dalam dosis yang salah dan juga Nutrisi AB Mix termasuk dalam pupuk anorganik sedangkan Di Indonesia kebutuhan akan pupuk sangat besar, ini bisa dilihat dari

jumlah impor yang semakin meningkat setiap tahun yaitu dari tahun 2016-2018 berturut-turut adalah 6.510,6 ton, 7.927,5 ton, 8.083,1 ton (BPS, 2019).

Untuk mengurangi jumlah impor pupuk dalam negeri yang semakin meningkat alternatifnya yaitu dengan meramu nutrisi sendiri dengan menggunakan pupuk urin sapi yang difermentasikan menjadi Pupuk Organic Cair (POC) atau bisa disebut nutrisi urin sapi. Urin sapi sangat berpotensi digunakan sebagai pupuk organik cair. Selain ramah lingkungan pupuk organik cair dari urin sapi memiliki 3 fungsi utama yaitu sebagai pupuk cair bagi tanaman, sebagai zat pengatur tumbuh tanaman dan juga sebagai pestisida nabati.

Penelitian terdahulu Lusi Anna Sitorus, dkk. 2019. Yaitu tentang nutrisi AB Mix yang dicampur dengan Urin Sapi dengan dosis tertentu dengan tujuan mencari dosis terbaik untuk pertumbuhan tanaman selada. Sedangkan penulis ingin mengetahui pengaruh nutrisi AB Mix murni tanpa campuran dan Urin Sapi murni tanpa campuran. Dari uraian tersebut maka penulis melakukan tugas akhir yang berjudul “Perbandingan Aplikasi Nutrisi AB Mix Dengan Urin Sapi Pada Tanaman Selada Metode Hidroponik Dengan Sistem Sumbu (*Wick System*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh nutrisi AB Mix terhadap tanaman selada metode hidroponik sistem sumbu ?
2. Bagaimana pengaruh nutrisi Urin Sapi terhadap tanaman selada metode hidroponik sistem sumbu ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh nutrisi AB Mix terhadap tanaman selada metode hidroponik sistem sumbu.
2. Mengetahui pengaruh nutrisi Urin Sapi terhadap tanaman selada metode hidroponik sistem sumbu.

3. Mengetahui dan mendapatkan salah satu hasil terbaik dari kedua nutrisi tersebut dengan membandingkan hasil akhir dari parameter yang diamati.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari Tugas Akhir ini, yaitu :

1. Manfaat untuk penulis adalah mengetahui perbandingan kedua nutrisi dan hasil akhir terbaik dari parameter yang diamati.
2. Manfaat untuk masyarakat adalah mengetahui nutrisi yang tepat di gunakan pada budidaya selada dan juga dapat meningkatkan produksi.